

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk merubah siswa agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Perubahan ini dilakukan dengan cara menggunakan metode, dan model yang cocok untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan pembelajaran. Semua komponen tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sagala (2011) pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu nilai atau kemampuan yang baru. Dalam proses pembelajaran IPA, guru diharapkan menggunakan pembelajaran yang mengarahkan siswa berdasarkan pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep. Konsep adalah abstraksi-abstraksi yang berdasarkan pengalaman orang yang mempunyai pengalaman yang sama, tetapi konsep yang dibentuk berbeda (Dahar, 2011).

Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Tetapi, kenyataannya pembelajaran guru dihadapkan rendahnya pemahaman konsep siswa, salah satu faktornya adalah pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian Handriyan (2016) bahwa konsep

biologi yang diperoleh siswa dengan cara menghafal dan pembelajarannya masih berpusat pada guru. Akibat dari proses pembelajaran *teacher centered*, siswa kurang kreatif, dan kurang mengembangkan kemampuannya. Selain itu, siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, ada siswa yang bermain *game*, melamun bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Pada saat pembelajaran, siswa cenderung malas untuk menulis maupun membaca. Ketika guru memberikan PR sebagian besar siswa malas untuk mengerjakan. Padahal guru memberikan tugas dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Dari masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa yang rendah.

Berdasarkan masalah rendahnya pemahaman konsep, maka dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Zaini dkk (dalam Wahluni, 2013) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam satu masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah *synergetic teaching*.

Menurut Silberman (2016) *synergetic teaching* (pengajaran sinergis) adalah metode yang memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling berbagi catatan. Pada pembelajaran aktif *synergetic teaching* siswa dengan pengalaman berbeda

bergabung untuk saling berbagi informasi materi yang telah diperoleh. Informasi yang telah diperoleh dapat mengembangkan pemahaman konsep pada siswa.

Menurut Aprimadani (2012) strategi pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini juga dilakukan oleh Netriwati (2012) yang memperkuat bahwa penerapan strategi *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa matematika di IAIN Raden Intan Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran.
3. Sebagian siswa tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Sebagian siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Belum adanya strategi pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Synergetic teaching*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa ?

2. Bagaimana pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* ?
3. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa ?
4. Bagaimana respon siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah dilakukan strategi *synergetic teaching*.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching*.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa.
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* terhadap pemahaman konsep siswa SMPN 2 Candi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching*.
2. Untuk menambah keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan menyampaikan pendapat.
3. Untuk memberikan informasi bagi peningkatan mutu dan peningkatan dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.
4. Untuk menambah wawasan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *active learning*.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *synergetic teaching*.
3. Materi pembelajaran yang akan digunakan adalah pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem pada kelas VII semester II.
4. Strategi pembelajaran ini untuk melihat pendekatan pemahaman konsep siswa dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Silberman (2016) *synergetic teaching* (pengajaran sinergis) adalah metode yang memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling berbagi catatan.
2. Menurut Akmil (2012) pemahaman konsep siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, memaknai, mengidentifikasi, dan dapat menjelaskan siswa konsep dengan bahasanya sendiri secara rinci.